

Analisis Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Corporate Governance pada Perusahaan Teknologi di Indonesia 2020-2024

Nurul Yaqin^{1*}, Sahroni², Zulfitra³

Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Pamulang Indonesia
nurulyaqinhda@gmail.com^{1*}, dosen01420@unpam.ac.id², dosen01137@unpam.ac.id³

Received 19 Februari 2026 | Revised 22 Februari 2026 | Accepted 10 Maret 2026

*Korespondensi Penulis

Abstract

This study aims to analyze the effect of asset management on financial performance moderated by corporate governance in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The research method employed is quantitative associative research using purposive sampling, resulting in 15 companies selected as samples from a total population of 47 firms. The data were analyzed using panel data regression with EViews 13 software, and based on the model selection test, the Random Effect Model was identified as the most appropriate model. The results indicate that asset management, proxied by debt financing, asset growth, and total asset turnover, simultaneously has a positive effect on financial performance. Partially, asset growth has a positive and significant effect on financial performance, while debt financing and total asset turnover have no significant effect. Corporate governance is unable to moderate the relationship between asset management and financial performance. This study contributes to enriching the literature on asset management in the Indonesian technology sector by examining the moderating role of corporate governance. Practically, technology companies need to prioritize productive asset growth to improve financial performance.

Keywords: *Manajemen Aset; Debt Financing; Asset Growth; Total Asset Turn Over; Kinerja Keuangan, Corporate Governance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh corporate governance pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel dari total 47 populasi. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan software Eviews 13, dan berdasarkan uji pemilihan model diperoleh Random Effect Model sebagai model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset yang diproksikan dengan debt financing, asset growth, dan total asset turnover secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, asset growth berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan debt financing dan total asset turnover tidak berpengaruh. Corporate governance tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen aset dan kinerja keuangan. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur manajemen aset pada sektor teknologi di Indonesia dengan menguji peran moderasi corporate governance. Implikasinya, perusahaan teknologi perlu memprioritaskan pertumbuhan aset yang produktif untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Manajemen Aset, Debt Financing, Asset Growth, Total Asset Turn Over, Kinerja Keuangan, Corporate Governance.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat sektor teknologi di Indonesia dalam dekade terakhir telah membawa dampak signifikan terhadap struktur dan arah pertumbuhan ekonomi nasional. Munculnya berbagai perusahaan rintisan (startups), serta transformasi digital di sektor-sektor konvensional, telah mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi digital yang dinamis dan kompetitif. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan kontribusi sektor teknologi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, mendorong inovasi, dan memperluas jangkauan layanan publik maupun swasta. Dengan semakin tingginya penetrasi internet, adopsi teknologi digital, dan investasi dari dalam maupun luar negeri, sektor teknologi kini menjadi salah satu motor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan daya saing Indonesia di panggung global. era digital memberikan peluang besar bagi Perusahaan teknologi. Dimana seluruh komponen Masyarakat memerlukan teknologi untuk membantu meringankan segala aktivitasnya.

Di era perekonomian global dan modernisasi ini, setiap perusahaan dituntut untuk berkompetisi dan meningkatnya intensitas persaingan antarperusahaan dalam mempertahankan usahanya. Perusahaan-perusahaan teknologi dituntut tidak hanya untuk terus berinovasi dalam pengembangan produk dan layanan berbasis teknologi, tetapi juga untuk memiliki ketangguhan finansial dalam menghadapi dinamika pasar yang cepat berubah dan cenderung volatil. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan perusahaan menjadi sangat krusial. Kinerja keuangan yang kuat tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha, tetapi bisa mengevaluasi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola aspek keuangannya sesuai dengan prinsip dan aturan keuangan yang berlaku (Hutabarat, 2021). Menurut Irawati et al. (2025), Kinerja Keuangan mencakup evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan keuangan perusahaan, bertujuan untuk memastikan penggunaan sumber daya yang efektif dan sesuai dengan regulasi yang ada, sehingga perusahaan mampu beradaptasi dengan dinamika lingkungan.

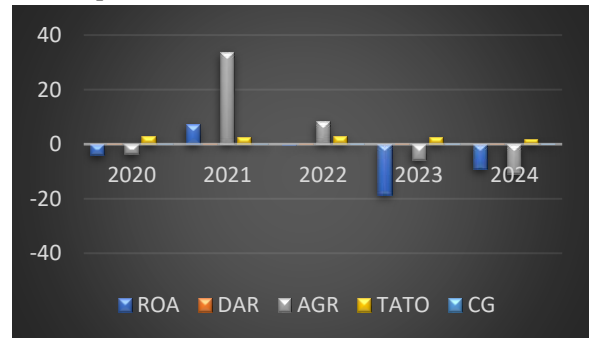
Berikut nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Asset Growth Ratio (AGR)*, *Total Asset Turn*

Over (TATO) dan *Corporate Governance* yang memengaruhi kinerja keuangan dengan proksi *Return On Asset (ROA)*, pada Perusahaan Teknologi di Indonesia Periode 2020-2024 dibawah ini:

Tabel 1. Nilai ROA, DAR, AGR, TATO dan CG pada Perusahaan Teknologi di Indonesia Periode 2020-2024

Tahun	ROA	DAR	AGR	TATO	CG
2020	-3,95	0,37	-3,62	2,81	0,37
2021	7,22	0,34	33,65	2,53	0,39
2022	-0,24	0,31	8,33	2,83	0,41
2023	-18,42	0,35	-5,78	2,56	0,41
2024	-9,13	0,37	-10,77	1,79	0,41

Berikut disajikan perkembangan rata-rata Rasio dari periode 2020-2024 dalam bentuk grafik untuk memudahkan pembaca yang terlampir dibawah ini:



Gambar 1. Grafik ROA, DAR, AGR, TATO dan CG.

Berdasarkan data periode tahun 2020–2024, perkembangan tren kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Aset (ROA) menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dari -3,95% pada tahun (2020) meningkat menjadi 7,22% pada tahun (2021), kemudian kembali menurun hingga -9,13% pada tahun 2024. Debt to Asset Ratio (DAR) relatif stabil pada kisaran 0,31–0,37, menunjukkan struktur pendanaan yang cenderung konsisten. Asset Growth (AGR) mengalami lonjakan pada 2021 sebesar 33,65%, namun kembali melemah pada tahun-tahun berikutnya. Total Asset Turnover (TATO) juga cenderung mengalami penurunan hingga 1,79 pada tahun 2024, hal ini mengindikasikan penurunan efektivitas pemanfaatan aset. Sementara itu, Corporate Governance (CG) menunjukkan tren peningkatan dan stabil di angka 0,41 sejak tahun 2022. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perbaikan tata kelola dan stabilitas kinerja keuangan, sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Sejumlah penelitian telah mengkaji pengaruh Debt Financing, Asset Growth, dan Total Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Governance sebagai variabel moderasi. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa Debt Financing, Asset Growth, dan Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian lain menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan atau bahkan pengaruh negatif. Demikian pula, peran Corporate Governance menunjukkan hasil yang beragam, baik sebagai variabel independen maupun sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara manajemen aset dan kinerja keuangan.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih terbuka untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada sektor teknologi yang memiliki karakteristik pertumbuhan dan risiko yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan dengan Corporate Governance sebagai variabel moderasi pada perusahaan teknologi di Indonesia periode 2020–2024, guna memberikan kontribusi teoritis dan praktis serta memperkaya bukti empiris pada konteks industri teknologi.

Kajian Teori Kinerja Keuangan

Menurut Irawati et al. (2025), Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar.

Corporate Governance

Menurut Pramanaswari (2024), Corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengelola dan mengarahkan bisnis serta usaha korporasi dengan tujuan meningkatkan nilai-nilai perusahaan dan kontinuitas usaha.

Manajemen Aset

Manajemen aset di proksikan dengan tiga Variabel, yaitu debt financing, asset growth dan total Aset turnover sebagai berikut:

Debt Financing

Menurut Jirwanto et al. (2024) debt financing merupakan rasio pengukuran besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aset. Indikator yang digunakan Debt to Aset Ratio.

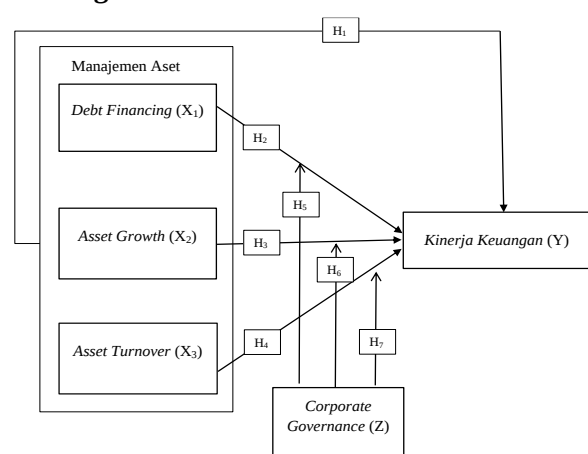
Asset Growth

Menurut Wahyuni et al. (2025), Pertumbuhan aset adalah peningkatan nilai atau jumlah aset suatu entitas dalam periode waktu tertentu. Indikator yang digunakan adalah total aset.

Total Asset Turnover

Menurut Rega dan Dewi (2024), Total Asset Turnover menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersih secara keseluruhan. Rasio ini tinggi jika perusahaan memanfaatkan asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan bersih, yang pada gilirannya meningkatkan keuntungan Perusahaan.

Kerangka Berfikir



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Hipotesis

- H_1 : Manajemen Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- H_2 : Debt Financing berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.
- H_3 : Asset Growth berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
- H_4 : Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

- H₅: *Corporate Governance* mampu memperlemah hubungan *Debt Financing* dengan *Kinerja Keuangan*.
H₆: *Corporate Governance* mampu memperkuat hubungan *Asset Growth* dengan *Kinerja Keuangan*.
H₇: *Corporate Governance* mampu memperkuat hubungan *Total Asset Turnover* dengan *Kinerja Keuangan*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif guna mengetahui hubungan sebab-akibat antar variable. Adapun populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan teknologi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, yang berjumlah 47 Perusahaan.

Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan melalui metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling sebagai dasar pemilihannya, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria sebagai berikut: 1.Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Indonesia stock exchange (IDX), 2.Perusahaan Teknologi di Indonesia yang sudah IPO IDX sejak tahun 2020, 3.Perusahaan Teknologi Indonesia yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan perusahaan periode 2020 hingga 2024. Berdasarkan kriteria ini, 15 perusahaan memenuhi syarat dengan total data observasi sebanyak 75 (15 perusahaan × 5 tahun). Laporan keuangan serta laporan tahunan emiten yang dijadikan sumber data sekunder melalui www.idx.co.id serta situs web emiten yang terkait.

Pada riset ini, data panel (pooled data) dipakai untuk analisis data, perpaduan antara data runtun waktu (time series) serta data silang (cross section). Pengujian dilakukan dengan pemilihan model terbaik antara CEM, FEM dan REM dilanjutkan uji hipotesis melalui model regresi data panel serta menggunakan moderated regression analysis (MRA) pada variabel moderasi, pada penelitian ini pengolahan data menggunakan alat bantu Software Eviews 13 for windows.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Model

Pengujian model regresi data panel dilakukan dengan tujuan agar dapat me-

mentukan model terbaik yang akan digunakan antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Data Panel

Metode	Pengujian	Prob.	Hasil
Uji Chow	CEM vs FEM	0,000	FEM
Uji Hausman	FEM vs REM	0.1467	REM
Uji LM	CEM vs REM	0,000	REM

Sumber Hasil olah data Eviews 13

Uji Chow

Jika nilai probabilitas Cross section F menunjukkan $p > 0,05$, model yang terpilih common effect, sebaliknya, bila $p < 0,05$, terpilih model fixed effect, dihasilkan bahwa hasil uji chow dengan nilai probability $0,0000 < 0,05$ lebih kecil dari 0,05 jadi model terbaik yang terpilih yakni FEM.

Uji Hausman

Jika nilai probabilitas Cross section Random menunjukkan $p > 0,05$, model yang terpilih random effect, jika $p < 0,05$, maka yang terpilih model fixed effect, hasil uji hausman diperoleh nilai probability $0,1467 > 0,05$ lebih besar dari 0,05 jadi model terbaik yang terpilih yakni REM.

Uji Lagrange Multiplier

Jika nilai probabilitas Cross section F menunjukkan $p > 0,05$, model yang terpilih common effect, sebaliknya bila $p < 0,05$, maka yang terpilih model random effect, dihasilkan bahwa uji LM dengan nilai probability $0,0000 < 0,05$ lebih kecil dari 0,05 jadi model terbaik yang terpilih yakni REM.

Berlandaskan hasil Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji LM, maka model yang terbaik pada penelitian ini ialah Random Effect Model.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi pada prinsipnya untuk mengetahui persentase atau besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil Uji R² diperoleh Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,603853 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan derajat kebebasan, kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel

dependen tetap tergolong cukup baik, yaitu sebesar 60,38%.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji terdapat tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	7.635264
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber Hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan hasil perhitungan Uji F Nilai probabilitas (F statistic) 0.000000 dengan demikian secara Bersama-sama (simultan) semua variabel bebas *Debt Financing*, *Asset Growth* dan *Total Aset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan secara parsial variable bebas terhadap variable terikat, untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021).

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel bebas	t _{hitung}	sig	H
Debt Financing	-1,2883	0,2028	Ditolak
Asset Growth	4,2890	0,0001	Diterima
Tato	-0,5029	0,6169	Ditolak

Sumber Hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan hasil Uji t, Debt Financing memiliki nilai t hitung sebesar -1,288329. Secara absolut -1,288329 < dari t tabel 1,990 serta nilai signifikansi (0,2028) lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima dan H₂ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Debt Financing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan.

Asset Growth memiliki nilai t hitung sebesar 4.289019. Secara absolut 4.289019 > dari t tabel 1,990 serta nilai signifikansi (0,0001) lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H₃ diterima. Dapat disimpulkan bahwa Asset Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Keuangan.

Total Asset Turnover memiliki nilai t hitung sebesar -0,502979. Secara absolut -0,502979 < dari t tabel 1,990 serta nilai signifikansi (0,6169) lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima dan H₄ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan.

Uji MRA

Uji Moderating Regression Analysis (MRA), Merupakan analisis regresi moderasi yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji MRA

Variabel bebas	t _{hitung}	sig	H
DF – CG	-0.187601	0.8517	Ditolak
AG – CG	-0.136483	0.8918	Ditolak
TATO – CG	-0.274236	0.7847	Ditolak

Sumber Hasil olah data Eviews 13

Hasil yang diperoleh dari pengujian *Moderated Regression Analysis*, Menunjukkan bahwa diperoleh hasil untuk DF-CG t_{hitung} < t_{tabel} yaitu -0.187601 < 1,990. Nilai probabilitas sebesar 0,8517 > 0,05. AG-CG diperoleh t_{hitung} < t_{tabel} yaitu -0.136483 < 1,990. Nilai probabilitas sebesar 0,8918 > 0,05. TATO_CG diperoleh t_{hitung} < t_{tabel} yaitu -0.274236 < 1,990. Nilai probabilitas sebesar 0,7847 > 0,05.

Dapat Disimpulkan bahwa bahwa Corporate Governance tidak mampu memoderasi hubungan antara Debt Financing, Asset Growth dan Total Aset Turnover dengan Kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Aset yang diproskan dengan debt financing, asset growth dan tato terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Aset yang diproskan dengan *Debt Financing*, *Asset Growth* dan *Total Aset Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap *Kinerja Keuangan*. Berdasarkan hasil perhitungan Uji F dengan Nilai prob (F statistic) 0.000000 dengan demikian secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan teknologi tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari kombinasi kebijakan pendanaan, pertumbuhan aset, serta efektivitas pengelolaan aset perusahaan. Interaksi antara ketiga variabel tersebut mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki secara

menyeluruh untuk mendukung pencapaian kinerja keuangan.

Pengaruh Debt Financing terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt Financing* tidak berpengaruh terhadap *Kinerja Keuangan*. Berdasarkan hasil Uji t, variabel *Debt Financing* memiliki nilai koefisien sebesar -0,280318 dengan nilai Sig. 0,2028. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan.

Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mempunyai manajemen keuangan yang efisien, mampu mengelola utang dengan baik, serta memiliki sumber daya internal yang kuat seperti arus kas operasional atau laba ditahan yang stabil, sehingga keberadaan utang tidak memberikan dampak terhadap efisiensi ataupun profitabilitas perusahaan. Seperti yang dijelaskan Devi et al. (2024), perusahaan yang memiliki arus kas operasional yang kuat atau profitabilitas tinggi biasanya tidak terlalu bergantung pada utang dalam pembiayaan operasionalnya. Temuan ini perusahaan dengan utang tinggi tidak selalu diartikan sebagai bentuk optimisme dari pihak manajerial, dikarenakan ada kemungkinan pasar memberi respons negatif ataupun netral, utamanya ketika naiknya DAR tidak diimbangi perbaikan substansial dalam kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zaharani, dkk (2025), Oktaviana et al. (2023), Nusantara et al. (2023), Riduwan (2023) dan Saputri & Setiawati (2024), yang menyatakan *debt financing* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan Hayati, Maisya dan Susy (2022) menyatakan *Debt Financing* jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Kinerja Keuangan* sedangkan *Debt Financing* jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Kinerja Keuangan*, namun kontradiktif dengan hasil penelitian Surbhi and Priti Sharma (2022) dan penelitian Masno, Zulfitra, Siti dan Sri (2025) yang menyatakan *Debt Financing* berpengaruh dan signifikan terhadap *Kinerja Keuangan*.

Pengaruh Asset Growth terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *Kinerja Keuangan*. Berdasarkan hasil Uji t, Variabel *Asset Growth* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,257163 dengan nilai Sig. 0,0001, lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Keuangan.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ekspansi aset memberikan landasan fisik dan strategis bagi perusahaan untuk mengambil proyek yang lebih besar, menyelesaikannya dengan lebih cepat, serta memberikan hasil yang lebih optimal bagi para klien, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan pendapatan dan profitabilitas. Dalam konteks ini, pertumbuhan aset yang disertai dengan pengelolaan yang strategis dapat dikategorikan sebagai sumber daya bernilai dan langka. Pertumbuhan aset akan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan jika perusahaan mampu mengintegrasikan aset tersebut ke dalam sistem kerja yang produktif, mendorong efisiensi, serta membangun reputasi dan kepercayaan pasar. Ulum dkk (2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Charlie dan Edet (2023), Ulum, et al (2025) dan penelitian Rizka dan Ulfida (2024) yang menyatakan *Asset Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Kinerja Keuangan* namun kontradiktif dengan hasil penelitian Wahyuni, Anwar, Andi dan Annisa (2025) dimana *Asset Growth* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Kinerja Keuangan*, Sedangkan hasil penelitian Amanda dan Saputro (2023) menunjukkan *Asset Growth* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Kinerja Keuangan*.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Aset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Kinerja Keuangan*. Berdasarkan hasil Uji t, Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai koefisien sebesar -0,008555 dengan nilai Sig. 0,6169, lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan.

Hasil uji menunjukkan bahwa peningkatan serta penurunan dari TATO tidak berpengaruh terhadap peningkatan Kinerja

Kuangan. Nilai TATO dapat menggambarkan berapa banyak penjualan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan atas setiap unit aset yang dimiliki. Namun, nilai TATO yang tinggi ataupun rendah tidak secara langsung dapat menggambarkan performa dari perusahaan. Nilai TATO yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan juga bisa diakibatkan oleh jumlah penjualan yang bertambah sehingga hal ini berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah beban perusahaan Savitri (2023). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Lina dkk (2024) dan Ningrum (2024) dimana *Total Asset Turnover* dinyatakan Tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Kinerja Keuangan*, namun kontradiktif dengan hasil penelitian Almega dan Yuliansyah (2024) Rini dan Hulyati (2021) dan Nola dkk (2025) yang menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Kinerja Keuangan*.

Corporate Governance mampu memperlemah hubungan Debt Financing dengan Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Debt Financing* dengan *Kinerja Keuangan*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian *Moderated Regression Analysis*, Menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel *Debt Financing* (X1) sebesar -0.187601 sedangkan hasil ttabel sebesar 1,990. Nilai probabilitas sebesar 0,8517 > 0,05. Dapat Disimpulkan bahwa bahwa *Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Debt Financing* (X1) dengan *Kinerja keuangan* (Y).). Temuan ini kontradiktif dengan hasil penelitian Zaharani dkk (2025) dan Saputri dan Setiawati (2024).

Corporate Governance mampu memperkuat hubungan Asset Growth dengan Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Asset Growth* dengan *Kinerja Keuangan*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian *Moderated Regression Analysis*, Menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel *Asset Growth* (X2) sebesar -0.136483 sedangkan hasil ttabel sebesar 1,990. Nilai probabilitas sebesar 0,8918

> 0,05. Dapat Disimpulkan bahwa bahwa *Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Asset Growth* (X2) dengan *Kinerja keuangan* (Y). Temuan ini kontradiktif dengan hasil penelitian Ulum et al., (2025), yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara aset growth dengan kinerja keuangan. Penelitian dari Nola (2025), Febriyanti (2020), Helda & Mawardi (2022), Hudzaifah et al., (2024) menyatakan hal yang sama.

Corporate Governance mampu memperkuat hubungan Total Asset Turnover dengan Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Total asset Turn Over* dengan *Kinerja Keuangan*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian *Moderated Regression Analysis*, Menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel *Total Aset Turnover* (X3) sebesar -0.274236 sedangkan hasil ttabel sebesar 1,990. Nilai probabilitas sebesar 0,7847 > 0,05. Dapat Disimpulkan bahwa bahwa *Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Total Aset Turnover* (X3) dengan *Kinerja keuangan* (Y). Temuan ini kontradiktif dengan hasil penelitian Nola dkk (2025), Karina & Rosmery. (2023) dan Astuti (2021). yang mengungkapkan bahwasannya *Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara *Total Aset Turn Over* terhadap kinerja keuangan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Manajemen Aset yang diprosikan dengan *debt financing*, *aset growth* dan total aset *turnover* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Kinerja Keuangan*

Debt Financing tidak berpengaruh terhadap *Kinerja Keuangan*, *Asset Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *Kinerja Keuangan*, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Kinerja Keuangan*

Corporate Governance tidak mampu memoderasi hubungan *Debt Financing* dengan *Kinerja Keuangan*, *Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan *Asset Growth* dengan *Kinerja Keuangan*, *Corporate Governance* tidak mampu memoderasi

hubungan Total Asset Turn Over dengan Kinerja Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almega, E. S., & Yuliansyah, Y. (2024). Pengaruh total asset turnover dan corporate governance terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu (GAAR)*, 2(1), 109–121. <https://doi.org/10.35912/gaar.v2i2.3117>
- Amanda, B., & Saputro, G. E. (2023). The Effect of Asset Efficiency and Growth on Financial Performance in the Defense Industry Sector. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1).
- Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 355–381.
- Br. Hutabarat, D., Purnasari, N., Panjaitan, S., & Simbolon, W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 516-533. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1095>
- Charlie, S. S., & Edet, J. P. (2023). Asset Growth and Profitability of Listed Manufacturing Companies in Nigeria: Evidence from Post Adoption Period of IFRSs. *Management*, 4(1).
- Devi, S. P., Haribowo, S. F., Damayanti, V., & Hamdani, U. (2024). Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 3(4), 98–113.
- Febriyanti, G. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(2), 107–122. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i2.2924>.
- Hayati, D. R., Liztiara, M., & Muchtar, S. (2022). Debt financing and firm performance on manufacturing companies listed on the idx. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 80-93. <https://doi.org/10.24912/je.v27i1.856>
- Helda, A., & Mawardi, W. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Tangibilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di bu diponegoro Journal of Management, 11(6), 1–13.
- Hudzaifah, I., . E., & Gultom, P. (2024). The Influence of Firm Size, Capital Structure, Total Assets Turnover Ratio and Liquidity on Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderation Variable in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX 2016-2022. *International Journal of Research and Review*, 11(1), 71–84. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240109>
- Irawati, Z. & Putra, A. Y. R., (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer). *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1256-1273.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Aguwes, T., Hernan, H., & Sulfitri, V. (2024). Manajemen keuangan. Pasaman Barat Sumbar: CV. Azka Pustaka.
- Karina, R., & Rosmery, D. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 22(1), 35. <https://doi.org/10.19184/jeam.v22i1.36419>
- Lina, L., Pansing, M. H., Zega, T. P. A., & Meliza, J. (2024). Pengaruh current ratio (CR), total asset turnover (TATO) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on equity (ROE) pada industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020. *Management*

- Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 5(2), 3751–3763. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Masno Marjohan, Zulfitra, Siti Nurhalimah, & Sri Henny Romauli Sitepu (2025). Dampak Pembiayaan Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang terhadap Kinerja Keuangan Fast Moving Consumer Goods. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 8(1), <http://dx.doi.org/10.32493/drj.v8i1.46622>
- Ningrum, S. F. A., & Sisdianto, E. (2024). Analisis pengaruh current ratio, leverage, dan total asset turnover (TATO) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4). <https://doi.org/10.62281>
- Nola, E. R. F., Setyahuni, S. W., Zaretta, B., & Subagyo, H. (2025). Peran good corporate governance (GCG) sebagai faktor pemoderasi pengaruh manajemen aset dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah (JESYA)*, 8(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1952>
- Nusantara, V., Ratnaningtyas, D., & Sari, S. R. K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional yang Terdaftar Di BEI. *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 4(2), 97–105. <https://doi.org/10.33319/jamer.v4i2.105>
- Oktaviana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1563–1573. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>
- Pramanaswari, A. A. S. I. (2024). Analisis good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023. *Jurnal Economina*, 3(6), 1–15. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina>
- Rega, G. M., & Dewi, N. W. Y. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Akibat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Properties dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019–2022. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 127–137.
- Riduwan, A. C. C. dan A. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12.
- Rizka, N. R., & Ulfida, D. (2024). Asset Growth and Firm Performance: The Moderating Role of Asset Utilization. *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 7(2), 118–135. <https://doi.org/10.33005/baj.v7i2.352>
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Saputri, I. N., & Setiawati, E. (2024). Effect of firm size and leverage on the company financial performance, with good corporate governance as a moderation variable (Empirical study on industrial companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019–2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 441–455.
- Savitri, R. J., Purwohedhi, U., & Zakaria, A. (2023). Pengaruh firm growth dan total asset turnover terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(3), 655–670. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa>
- Surbhi, & Sharma, P. (2022). Debt financing and capital structure influencing the firm's financial performance: A bibliometric analysis. *Orissa Journal of Commerce india*, 43(2). <https://doi.org/10.54063/ojc.2022.v43i02.08>
- Ulum, Z. S., Halim, E. H., Fitri, F., & Syamsuri, A. R. (2025). Pengaruh struktur modal, efisiensi operasional, dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh good corporate governance pada sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(5). <https://doi.org/10.60036/jbm.796>
- Wahyuni, A. N., Anwar, A., Amin, A. M., Nurman, N., & Aslam, A. P. (2025). Pengaruh pertumbuhan aset dan struktur

modal terhadap profitabilitas perusahaan (Studi pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022). Jurnal Manajemen Kewirausahaan dan Teknologi (JUMAKET), 2(2), 69–82. <https://doi.org/10.61132/jumaket.v2i2.568>

Wijaya, M. K., & Setyono, P. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap return saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. NCAF Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, 5, 282–290.

Zaharani, L. C., Innayah, M. N., Purwidiyanti, W., & Kharismasyah, A. Y. (2025). Analisis determinan kinerja keuangan dengan peran moderasi dewan komisaris independen: Studi empiris pada sektor consumer non-cyclical di Indonesia. JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 9(3), 632–657.